

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL “SANG ALKEMIS” KARYA PAULO COELHO

Indri Aprillia¹, Hennilawati², Hasian Romadon Tanjung³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai sosial material dan kerohanian/spritual pada novel “Sang Alkemis” karya Paulo Coelho. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca catat. Penelitian ini dilakukan dengan waktu tiga bulan. Data penelitian ini berupa kutipan-kutipan dalam novel dan triangulasi digunakan dalam keabsahan data. Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel meliputi 1) nilai material, dan 2) nilai kerohanian/spritual meliputi nilai estetika, nilai moral, nilai religius. Nilai sosial adalah acuan untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Penyampaian nilai-nilai sosial dalam novel dapat ditemukan pada interaksi masing-masing karakter dalam novel tersebut.

Kata Kunci : *novel, sang alkemis, nilai sosial.*

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan tempat atau wadah untuk seseorang atau pengarang dalam menuangkan gambaran ataupun ide mengenai kehidupan yang didalamnya terdapat kreasi dan imajinasi serta dukungan pengalaman kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra adalah imajinasi seorang pengarang yang berisi tentang gambaran isi hati, ungkapan, dan hal-hal yang dialami oleh seorang penulis berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan. Ada beberapa jenis karya sastra yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya, novel, nperpen, puisi, dan pantun.

Dari beberapa jenis karya sastra tersebut, peneliti ingin meneliti karya sastra berupa novel. Novel merupakan suatu jenis karya sastra atau lambang kesenian baru yang berbentuk tulisan serta menceritakan kehidupan seseorang dengan orang lain dan lingkungannya, ditandai oleh adanya aksi dan reaksi antar tokoh. Tokoh dan tempat yang diceritakan di dalam novel sangat beragam dan membahas waktu yang lama dalam penceritaannya, tetapi hal tersebutlah yang menjadi susunan karya dari novel itu sendiri atau dengan kata

lain sebagai unsur pembangun di dalam karya sastra berupa novel.

Unsur pembangun yang menjadi sumber susunan karya dari sebuah novel, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur pembangun sebuah karya sastra dari dalam yang meliputi hal-hal, seperti tokoh, alur, tema, amanat, latar, penokohan, sudut pandang, dan gaya bahasa. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pembangun sebuah karya sastra dari luar, yang terdiri dari norma, biografi, sosial budaya, agama, dan ekonomi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Menurut Moleong (2019: 6) Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami, oleh subyek. penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan Secara holistik dan dengan

cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah..’ Dalam metode deskriptif analisis objek penelitian diuraikan kemudian dianalisis menggunakan teori tertentu hingga mendapatkan hasil. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kutipan yang bernilai sosial dalam novel “Sang Alkemis” karya Paulo Coelho. Data yang dianggap mengandung nilai sosial material dan nilai kerohanian(esstetika,moral, religius).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik peneliti sendiri. Namun peneliti juga dibantu dengan instrumen penunjang berupa tabel instrumen pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah ditentukan. Analisis data yang ditentukan dalam penelitian ini dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data yang diperoleh. Dalam penelitian ini teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini bertujuan mengetahui keakuratan dalam mengidentifikasi seberapa valid data yang akan diteliti.

3. HASIL ANALISIS

a. HASIL

1. Nilai Material

- 1) Hampir saja dia mengeluh beratnya jaket itu, namun kemudian dia teringat, berkat jaket itulah dia bisa mengatasi dinginnya hawa subuh.
- 2) Mereka harus bekerja keras untuk bisa makan dan minum, sama seperti domba-domba itu.
- 3) Keesokan harinya dia memberikan pada putranya kantong berisi tiga mata uang emas Spanyol kuno.

2. Nilai Sosial Kerohanian/spiritual

1. Nilai Estetika

- 1) Dia diam sejenak untuk melihat apakah perempuan tua itu tahu tentang piramida-piramida Mesir. Tapi perempuan tidak mengatakan apa-apa.
- 2) Anak itu melintasi adang pasir selama empat puluh hari, dan akhirnya tiba di sebuah kastil yang indah, jauh tinggi dipuncak gunung
- 3) Kalau begitu, pergilah lagi berjalan-jalan, dan nikmatilah keindahan-keindahan istanaku kata si orang bijak. Tak mungkin kau bisa mempercayai seseorang, kalau kau tidak mengenal rumahnya.

2. Nilai Moral

- 1) Si anak menyodorkan botolnya, dan berharap laki-laki tua itu tidak mengusiknya lagi oleh ayahnya dia di ajari menghormati orang-orang yang lebih tua
- 2) Si anak lelaki itu percaya pada teman barunya ini. Pemuda ini telah menolongnya keluar dari situasi berbahaya.

3. Nilai Religius

- 1) Dia tidak ingin tangannya mulai gemetar, sehingga perempuan tua itu tahu dia ketakutan. Dalam hati dia memanjatkan Do’a Bapa Kami
- 2) Ketika dia sedang menunggu, seorang imam naik ke puncak menara di dekat sana dan dia mulai melantunkan do’anya semua orang di pasar itu berlutut, menyentuh dahi ketanah, dan ikut melantunkan do’a tersebut
- 3) Allah yang menyembuhkan kami, sahut orang itu, yang jelas-jelas ketakutan melihat orang-orang asing ini. Kalian mencari dukun sihir

b. PEMBAHASAN

Dalam penelitian nilai sosial dalam novel *Sang Alkemis* peneliti hanya menemukan nilai material dan nilai kerohanian/spritual (estetika, moral, religius). berikut penjelasan tentang kutipan nilai sosial tersebut.

1. Nilai Material

Menurut Risdi (2019: 60-61) menyatakan Nilai material adalah nilai yang ada atau yang muncul karena material tersebut. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia

- 1) Hampir saja dia mengeluh beratnya jaket itu, namun kemudian dia teringat, berkat jaket itulah dia bisa mengatasi dinginnya hawa subuh.

Dari kutipan “**jaket**” disebut nilai material karena jaket dapat berguna bagi jasmani manusia, yaitu untuk menghangatkan tubuh.

- 2) Mereka harus bekerja keras untuk bisa makan dan minum, sama seperti domba-domba itu.

Dari kutipan “bekerja keras untuk bisa makan dan minum” disebut nilai material karena berguna bagi jasmani yaitu makan dan minum untuk memenuhi kebutuhan manusia

- 3) Keesokan harinya dia memberikan pada putranya kantong berisi tiga mata uang emas Spanyol kuno.

Dari kutipan “tiga mata uang emas Spanyol kuno” disebut nilai material karena berguna bagi jasmani manusia yaitu mata uang emas sebagai alat tukar

2. Nilai Kerohanian/spritual

Menurut Risdi (2019: 60-61) menyatakan Nilai Kerohanian/ spritual adalah nilai yang ada di dalam kejiwaan

manusia yang terdiri atas nilai estetika, nilai moral, nilai religius dan nilai kebenaran ilmiah atau logika. Nilai kerohanian/spritual terbagi atas tiga aspek yaitu, estetika, moral, religius. berikut penjelasan tentang kutipan tiap aspek:

a. Nilai Estetika

- 1) Dia diam sejenak untuk melihat apakah perempuan tua itu tahu tentang piramida-piramida Mesir. Tapi perempuan tidak mengatakan apa-apa.

Dari kutipan “tentang piramida-piramida” dapat dikatakan sebagai nilai estetika karena piramida merupakan suatu tempat yang indah

- 2) Anak itu melintasi adang pasir selama empat puluh hari, dan akhirnya tiba di sebuah kastil yang indah, jauh tinggi dipuncak gunung

Dari kutipan “sebuah kastil yang indah” dapat dikatakan sebagai nilai estetika karena dapat membawa pembaca seakan berada disana.

- 3) Kalau begitu, pergilah lagi berjalan-jalan, dan nikmatilah keindahan-keindahan istanaku kata si orang bijak. Tak mungkin kau bisa mempercayai seseorang, kalau kau tidak mengenal rumahnya.

Dari kutipan “nikmatilah keindahan-keindahan istanaku” dapat sebagai dikatakan nilai estetika karena pengarang mengajak pembaca membayangkan tapapa indahnya istana.

b. Nilai Moral

- 1) Si anak menyodorkan botolnya, dan berharap laki-laki tua itu tidak mengusiknya lagi oleh ayahnya dia di ajari menghormati orang-orang yang lebih tua

Dari kutipan “oleh ayahnya dia di ajari menghormati orang-orang yang lebih tua” dapat dikatakan sebagai nilai moral karena ayah dari tokoh si anak telah mendidik anak nya agar bersikap baik dan menghormati orang yang lebih tua dari nya.

- 2) Si anak lelaki itu percaya pada teman barunya ini. Pemuda ini telah menolongnya keluar dari situasi berbahaya

Dari kutipan “Pemuda ini telah menolongnya keluar dari situasi berbahaya” dapat dikatakan sebagai nilai moral karena adanya niat untuk menolong tanpa balas budi.

c. Nilai Religius

- 1) Dia tidak ingin tangannya mulai gemeteran, sehingga perempuan tua itu tahu dia ketakutan. Dalam hati dia memanjatkan Do’a Bapa Kami.

Dari kutipan “Dalam hati dia memanjatkan Do’a Bapa Kami” dapat dikatakan sebagai nilai religius karena tokoh si anak percaya bahwa tidak ada lagi tempat meminta selain Tuhan.

- 2) Ketika dia sedang menunggu, seorang imam naik ke puncak menara di dekat sana dan dia mulai melantunkan do’anya semua orang di pasar itu berlutut, menyentuh dahi ketanah, dan ikut melantunkan do’a tersebut.

Dari kutipan “dan dia mulai melantunkan do’anya” dapat dikatakan sebagai nilai religius karena hanya kepada Tuhan lah kita menaruh segala harapan yang kita inginkan.

- 3) Allah yang menyembuhkan kami, sahut orang itu, yang jelas-jelas ketakutan melihat orang-orang asing ini. Kalian mencari dukun sihir

Dari kutipan “Allah yang menyembuhkan kami” dapat dikatakan sebagai nilai religius karena percaya bahwa Tuhan lah yang dapat mengatur segalanya.

4. KESIMPULAN

Karya sastra memiliki keterkaitan erat terhadap reaksi masyarakat sehingga slogan yang mengatakan sastra adalah cerminan kehidupan dipandang merupakan keniscayaan untuk menganalisis nilai-nilai sosial di dalamnya. Nilai sosial sendiri juga sebagai acuan untuk bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai sosial yang diberikan oleh pengarang melalui cerita berupa petunjuk bagi pembaca tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan seperti sikap dan tingkah laku. Sebuah karya sastra khususnya novel banyak mengandung nilai-nilai sosial yang disampaikan pengarang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro Burhan. 2019. *Fiksi Teori Pengkajian*. Yogyakarta. Gadjah Mada Universitas Press.
- Qoni’ah. 2017. *Buku Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial*. Lampung: PT Refika Aditama.
- Yanti, Zherry. 2022. *Apresiasi Prosa*. CV. Literasi Nusantara Abadi.